



Penerapan Media Animasi Canva untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

¹Az Zahra Nur, ²Muhammad Irfan, ³Sayidiman

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: azzahranur0401@gmail.com, m.irfan@unm.ac.id, sayidiman@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan Media Animasi Canva pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SD IT Darul Muhsin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas IV serta 17 orang siswa yang terdiri atas 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Media Animasi Canva secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 52,94% pada Siklus I menjadi 88,24% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang positif pada setiap pertemuan. Penggunaan Media Animasi Canva terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS yang abstrak secara lebih konkret, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan indikator berpikir kritis yang meliputi *Focus*, *Reason*, *Inference*, *Situation*, *Clarity*, dan *Overview* (FRISCO). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Animasi Canva sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD IT Darul Muhsin Makassar.

Kata Kunci: Berpikir Kritis; IPAS; Media Animasi Canva; Penelitian Tindakan Kelas; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze and improve students' critical thinking skills through the implementation of Canva Animation Media in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects for fourth-grade students at SD IT Darul Muhsin Makassar. This research utilized Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle comprised four main stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were a fourth-grade teacher and 17 students, consisting of 8 female students and 9 male students. Data collection techniques included observation, learning achievement tests, and documentation. The data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the implementation of Canva Animation Media significantly improved students' critical thinking skills in IPAS subjects. This is evidenced by an increase in classical learning mastery from 52.94% in Cycle I to 88.24% in Cycle II. Furthermore, teacher instructional activities and student learning activities demonstrated positive improvements in each meeting. The use of Canva Animation Media proved effective in helping students comprehend abstract IPAS concepts more concretely, increasing active participation in the learning process, and developing critical thinking indicators comprising Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview (FRISCO). Based on these findings, it can be concluded that the implementation of Canva Animation Media is highly effective in improving the critical thinking skills of fourth-grade students at SD IT Darul Muhsin Makassar.

Keywords: ; Critical Thinking; Canva Animation Media; Classroom Action Research; Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern bertujuan membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kepribadian siswa Sinaga et al., (2021) Hal ini sejalan dengan Pasal 1 ayat (1) dan Pasal 40 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, serta Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 yang mewajibkan proses pembelajaran interaktif, inspiratif, dan sesuai perkembangan zaman (Jannah & Santosa, 2025). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial dalam mengembangkan penalaran kritis siswa melalui pengolahan data dan pembuktian empiris. Namun, pascapelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR), terjadi penurunan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa yang berdampak pada mudahnya siswa menerima informasi tanpa verifikasi (Juraidah & Hartoyo, 2022).

Kondisi empiris di SD IT Darul Muhsin Makassar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV masih rendah. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran IPAS masih didominasi kegiatan menghafal ketimbang memahami makna. Siswa mengalami kesulitan ketika diminta memberikan alasan, berpendapat, atau menarik kesimpulan. Selain itu, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan sekadar mengekor pekerjaan teman saat berdiskusi kelompok. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep IPAS yang abstrak menjadi lebih konkret bagi siswa usia operasional konkret dan Generasi Alpha.

Penggunaan media animasi interaktif berbasis platform Canva menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan. Menurut Halimah et al., (2023), berpikir kritis merupakan proses rasional dalam mengumpulkan informasi sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks ini, penelitian Sae & Radia, (2023) membuktikan bahwa media video animasi IPA efektif meningkatkan kemampuan menganalisis dan menyimpulkan materi. Selanjutnya, Bella et al., (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berbantu Canva meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut diperkuat oleh Sari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa video animasi Canva berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan antusiasme belajar siswa.

Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media animasi Canva, mayoritas studi masih terbatas pada pengukuran hasil belajar kognitif umum dan motivasi belajar semata. Masih terdapat kesenjangan (*research gap*) berupa belum adanya penekanan khusus pada eksplorasi efektivitas media animasi Canva dalam menstimulasi indikator-indikator berpikir kritis siswa secara komprehensif pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Padahal, Putri et al., (2025) mengungkapkan bahwa media animasi Canva berpotensi besar memfasilitasi indikator berpikir kritis *Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity*, dan *Overview* (FRISCO).

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD IT Darul Muhsin Makassar pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan Media Animasi Canva. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian media animasi Canva yang dirancang secara spesifik untuk memicu dan mengukur enam indikator berpikir kritis FRISCO dalam pembelajaran IPAS bagi siswa Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain tindakan dirancang secara berkesinambungan mengacu pada alur siklus model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Fokus utama dari desain penelitian ini adalah memecahkan masalah nyata di kelas dengan cara menguji dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (berdasarkan indikator FRISCO: *Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity*, dan *Overview*) pada mata pelajaran IPAS melalui pengintegrasian media animasi berbasis Canva. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026, tepatnya dari bulan April hingga Mei 2026, di SD IT Darul Muhsin Makassar.

Subjek dalam penelitian ini mencakup satu orang guru kelas IV dan seluruh peserta didik kelas IV SD IT Darul Muhsin Makassar. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 17 orang, yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Seluruh peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap siklus pembelajaran. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada kebutuhan penguatan media pembelajaran digital yang interaktif untuk membantu siswa kelas IV—yang berada pada fase operasional konkret agar lebih mudah memahami konsep IPAS secara mendalam dan kritis.

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan langsung di dalam kelas menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk merekam keterlaksanaan alur pembelajaran serta respons siswa saat berinteraksi dengan media animasi Canva. Teknik tes menggunakan instrumen soal uraian (*essay*) yang dirancang berdasarkan indikator berpikir kritis FRISCO dan diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur perkembangan penalaran siswa. Sementara itu, teknik dokumentasi memanfaatkan instrumen pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), rekapan nilai, serta foto dan tangkapan layar (*screenshot*) proses pembelajaran.

Data yang terkumpul diolah menggunakan kombinasi teknik analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis kualitatif dilakukan melalui model interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (memilah data lapangan yang relevan), penyajian data (menyusun narasi sistematis mengenai proses pembelajaran), dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif memanfaatkan statistik deskriptif sederhana untuk menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian ini ditetapkan berhasil apabila indikator proses (aktivitas guru dan siswa) mencapai keterlaksanaan minimal 75% (kategori "Baik") dan indikator hasil menunjukkan sekurang-kurangnya 75% dari total siswa mencapai nilai minimal 75 pada tes kemampuan berpikir kritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD IT Darul Muhsin Makassar pada mata pelajaran IPAS (materi "Iklim dan Perubahannya") melalui penerapan Media

Animasi Canva. Subjek penelitian terdiri dari 17 orang siswa (8 perempuan dan 9 laki-laki) serta 1 orang guru kelas IV.

3.1 Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 30 April 2026 (Pertemuan I), 07 Mei 2026 (Pertemuan II), dan 13 Mei 2026 (Pertemuan III). Pembelajaran difokuskan pada pengenalan materi dasar perubahan iklim, perbedaan cuaca dan iklim, serta pemanasan global melalui penayangan animasi Canva terpusat pada layar laptop guru.

3.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan keaktifan belajar siswa selama Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Per- temuan	Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
	Skor (Maks.20)	Persen- tase	Kualifi- kasi	Skor (Maks.20)	Persen- tase	Kualifi- kasi
Per- temuan I	11	55,00%	Kurang (K)	10	50,00%	Kurang (K)
Per- temuan II	15	75,00%	Baik (B)	14	70,00%	Cukup (C)

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas mengajar guru meningkat dari 55,00% (Kurang) menjadi 75,00% (Baik). Sementara itu, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 50,00% (Kurang) menjadi 70,00% (Cukup). Kendala utama pada Siklus I terletak pada penggunaan media tanpa teknik *pause* (jeda), belum tersedianya pertanyaan pemantik yang terarah sejak awal, serta keterbatasan keterbacaan media visual karena hanya menggunakan satu layar laptop di depan kelas.

3.1.2 Capaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Pada akhir Siklus I, dilakukan tes evaluasi berpikir kritis berdasarkan enam indikator FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview).

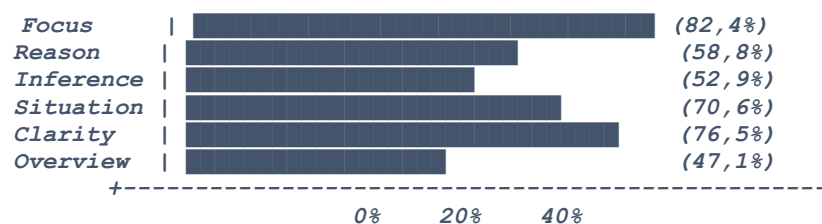


Diagram 1 Persentase Capaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis FRISCO pada Siklus I

Berdasarkan Diagram 1, pencapaian indikator *Focus* (82,4%) dan *Clarity* (76,5%) telah mencapai kategori tinggi. Namun, indikator *Reason* (58,8%), *Inference* (52,9%), dan *Overview* (47,1%) masih tergolong rendah. Siswa masih belum terbiasa menelaah bukti visual pada media untuk menyusun alasan logis serta mengevaluasi kembali jawaban mereka secara mandiri.

3.2 Pelaksanaan dan Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 Mei 2026 (Pertemuan I) dan 04 Juni 2026 (Pertemuan II). Pada siklus ini, setiap kelompok dibekali tablet sebagai stasiun belajar mandiri untuk mengakses animasi Canva berkarakter "Dino", serta lembar kerja yang menuntun analisis berpikir kritis secara sistematis.

3.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa Siklus II

Penerapan perbaikan tindakan pada Siklus II berdampak positif pada suasana pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa di kelas.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Per-temuan	Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
	Skor (Maks.20)	Persen-tase	Kualifi-kasi	Skor (Maks.20)	Persen-tase	Kualifi-kasi
Per-temuan I	16	80,00%	Baik (B)	16	80,00%	Baik (B)
Per-temuan II	19	95,00%	Sangat Baik (SB)	19	95,00%	Sangat Baik (SB)

Data pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan signifikan. Keterlaksanaan aktivitas mengajar guru mencapai 95,00% (Sangat Baik) pada pertemuan kedua. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan tajam hingga mencapai 95,00% (Sangat Baik). Penggunaan tablet per kelompok dan teknik jeda video terbukti membuat siswa lebih fokus dan mandiri.

3.2.2 Capaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Hasil tes evaluasi akhir Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis secara klasikal yang sangat signifikan.

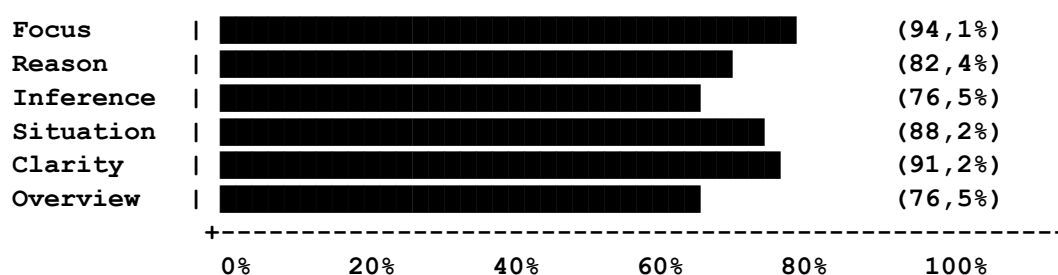


Diagram 2 Persentase Capaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis FRISCO pada Siklus II

Peningkatan capaian pada setiap indikator FRISCO terlihat merata pada Siklus II (Gambar 2): *Focus* (94,1%), *Clarity* (91,2%), *Situation* (88,2%), *Reason* (82,4%), *Inference* (76,5%), dan *Overview* (76,5%).

Pembahasan

Interpretasi Hasil dan Signifikansi Temuan: Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi dan menjawab hipotesis tindakan bahwa penerapan media animasi Canva melalui rancangan pembelajaran yang sistematis terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Makna dari temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya media visual berbasis animasi, tidak boleh hanya dimaknai sebagai kegiatan pemindahan materi dari buku teks ke layar proyektor. Sebaliknya, efektivitas media animasi Canva baru akan muncul secara optimal ketika diposisikan sebagai medium investigasi (*scaffolding*) yang memicu rasa ingin tahu, memberikan visualisasi konkret atas fenomena abstrak, dan menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi alasan logis dari suatu peristiwa.

Dalam konteks yang lebih luas, terutama menyikapi tuntutan pendidikan abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka, temuan ini memberikan implikasi praktis yang sangat penting. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa sekolah dasar (fase operasional konkret) sangat membutuhkan jembatan visual untuk mengembangkan kecakapan kognitif tingkat tinggi (HOTS), seperti analisis dan evaluasi (indikator FRISCO). Pembelajaran IPAS materi perubahan iklim yang selama ini sering kali dianggap teoretis dan sulit diimajinasikan oleh siswa, berhasil ditransformasikan menjadi pembelajaran kontekstual yang dekat dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Dengan kata lain, media animasi Canva berperan krusial dalam mengubah orientasi pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi ekosistem belajar *student-centered* yang interaktif, komunikatif, dan bermakna.

Limitasi dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya: Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan (limitasi) yang perlu diperhatikan. *Pertama*, penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada penyelesaian masalah secara spesifik di kelas IV SD IT Darul Muhsin Makassar, sehingga hasil dan kesimpulannya tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. *Kedua*, cakupan materi yang dikembangkan dalam media animasi Canva pada penelitian ini hanya terbatas pada topik "Iklim dan Perubahannya". *Ketiga*, efektivitas penerapan media ini sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas penunjang di sekolah, seperti LCD proyektor, akses gawai (tablet), dan kestabilan jaringan internet, yang mungkin menjadi kendala bila diterapkan di sekolah dengan fasilitas terbatas.

Berdasarkan hasil dan limitasi tersebut, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Pengembangan Metodologi: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksperimental (seperti *Quasi-Experimental Design*) atau *Research and Development* (R&D) dengan melibatkan sampel populasi yang lebih luas dan beragam. Hal ini bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan media animasi Canva secara lebih komprehensif agar hasilnya dapat digeneralisasi.
2. Eksplorasi Variabel Terikat: Penelitian selanjutnya dapat mengukur dampak penggunaan media animasi Canva terhadap variabel psikologis atau kognitif lainnya, seperti kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), literasi digital sains, hasil belajar kognitif, atau sikap peduli lingkungan siswa (*environmental awareness*).
3. Perluasan Topik Pembelajaran: Disarankan untuk mengembangkan dan mengujicobakan sintaks pembelajaran berbasis animasi Canva pada cakupan materi IPAS lainnya yang memiliki tingkat abstraksi tinggi, seperti sistem tata surya, siklus air, atau anatomi tubuh manusia, untuk melihat konsistensi efektivitas media tersebut pada karakteristik materi yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan tindakan, dan pembahasan mengenai penggunaan media animasi Canva dalam pembelajaran IPAS materi iklim dan perubahannya di kelas IV SD IT Darul Muhsin Makassar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi Canva terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terjadi secara bertahap dan sistematis melalui penerapan tahapan pembelajaran yang terstruktur, meliputi tahap pra-tayang, penayangan, pasca-tayang, komunikasi hasil belajar, hingga evaluasi dan refleksi. Dari aspek hasil belajar dan capaian kognitif, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang sangat signifikan, yakni dari 52,94% (9 siswa tuntas) pada Siklus I meningkat menjadi 88,24% (15 siswa tuntas) pada Siklus II, sehingga telah melampaui target indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan. Peningkatan ini juga tecermin dari perkembangan seluruh indikator berpikir kritis FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*), di mana siswa menjadi lebih fokus dalam mengidentifikasi masalah utama, mampu menyusun alasan berbasis fakta visual, mahir menghubungkan konteks fenomena iklim dengan kondisi lingkungan sekitar, percaya diri dalam mengomunikasikan ide, serta terbiasa merefleksikan dan mengevaluasi jawaban secara mandiri sebelum mengambil keputusan. Dari aspek proses pembelajaran, interaksi dan keterlibatan aktif dalam kelas mengalami perbaikan yang nyata. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang pada Siklus I berada pada kategori kurang dan cukup, berhasil meningkat drastis hingga mencapai kategori sangat baik (95,00%) pada Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa media animasi Canva yang dikemas secara interaktif dan kontekstual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga bertindak sebagai *scaffolding* yang mentransformasi suasana kelas dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran bagi praktisi pendidikan serta pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi guru

sekolah dasar, media animasi Canva disarankan untuk diintegrasikan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang berkarakteristik abstrak, dengan tetap menerapkan strategi penyajian interaktif seperti teknik jeda (*pause*) penayangan video serta penyediaan pertanyaan pemantik yang kontekstual. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas media animasi Canva dengan pendekatan metodologi yang lebih luas, seperti *Quasi-Experimental Design* atau *Research and Development (R&D)*, guna menguji tingkat ketergeneralisasian hasil pada sampel populasi sekolah yang lebih besar dan bervariasi. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan topik materi IPAS lainnya yang memiliki tingkat abstraksi tinggi serta mengeksplorasi variabel terikat lain, seperti kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), literasi digital sains, maupun sikap peduli lingkungan (*environmental awareness*) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, F. C., Huda, C., Setyowati, R. D., & Nurodin, M. (2024). Pengaruh Problem based Learning Berbantu Media Canva terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1751–1758. <https://doi.org/10.54082/jupin.672>
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 660–670. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.950>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Putri, E. A., Yuanta, F., & Setiyawan, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Animasi Berbasis Canva Materi Kenampakan Alam dan Buatan Siswa Sekolah Dasar. (1).
- Sae, H. L., & Radia, E. H. (2023). Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.127>
- Sari, R. P., Sofwan, M., & Rosmalinda, D. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Animasi Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*.

Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3.